

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI MODEL *ROUND TABLE* DENGAN MEDIA *FLASHCARD* SISWA SD

Wenti Ferdina Fitrianti<sup>1</sup>, Okto Wijayanti<sup>2</sup>, Arifin Muslim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,  
Jl. Raya Dukuwaluh Banyumas 53182, Indonesia

<sup>23</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl.  
Raya Dukuwaluh Banyumas 53182, Indonesia

[wentiferdinafitrianti@gmail.com](mailto:wentiferdinafitrianti@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis *aksara* Jawa dalam pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas IV SD N 1 Alasmalang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis *aksara* Jawa melalui model kooperatif tipe *Round Table* dengan media *flashcard*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD N 1 Alasmalang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan non tes. Desain penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil observasi pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa keterampilan menulis *aksara* Jawa siswa mengalami peningkatan. Hasil keterampilan menulis *aksara* Jawa pada siklus I mendapat presentase 59,5% dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan kriteria baik. Keterampilan menulis *aksara* Jawa siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu dengan kriteria baik dan sekurang-kurangnya presentase ketuntasan 75% dari KKM 70. Simpulan dari penelitian ini bahwa pembelajaran *Round Table* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis; *Round Table*; Media *flashcard*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu keragaman budaya bangsa Indonesia. Hal ini karena disetiap daerahnya mempunyai bahasa yang berbeda-beda. Maka dengan itu bahasa sebagai kekayaan budaya wajib untuk dilestarikan. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk melestarikan bahasa daerah salah satunya melalui pendidikan yaitu dengan menyusun kurikulum muatan lokal. Kurikulum mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa ini digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan bahasa Jawa yang mencakup lingkup materi dan kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar ditetapkan pada peraturan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2014 Nomor: 432.5/14995 sumber: buku Remen Bahasa Jawi, tentang kurikulum bahasa Jawa masuk pada kurikulum muatan lokal dan mendapat alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35menit) setiap kelasnya. Dalam peraturan gubernur Jawa Tengah di kelas IV menetapkan lima aspek yang harus dikuasai siswa.

Implementasi pembelajaran di SD dalam menerangkan materi seharusnya menggunakan benda-benda konkrit karena pada dasarnya usia SD belum bisa memahami dengan baik tentang benda-benda yang abstrak. Seperti teori Jean Piaget dalam Suprijono (2013: 23) yang menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak yang melibatkan perubahan dalam proses dan kemampuan kognitif yaitu tahap operasional konkrit usia 8 sampai 11 tahun. Berdasarkan teori tersebut usia SD masuk pada tahap praoperasional konkrit maka dalam pembelajaran seharusnya menggunakan benda-benda konkrit, sehingga peneliti menggunakan

media *flashcard* untuk menerangkan *sandhangan aksara* Jawa agar siswa lebih mudah menerima materi dan mengingatnya sebagai pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N 1 Alasmalang mengatakan bahwa terdapat permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, yaitu kurangnya rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi *aksara* Jawa sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya keterampilan siswa dalam menulis *aksara* Jawa. Hal tersebut dapat di lihat dari kepasifan siswa ketika pembelajaran *aksara* Jawa berlangsung, selain itu juga nilai hasil belajar yang masih kurang atau dengan kata lain masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM bisa dilihat dari hasil UAS yang menunjukkan bahwa 13 dari 20 siswa mendapat nilai di bawah KKM yaitu dibawah nilai 65.

Hasil dari permasalahan di atas peneliti berkolaborasi guru kelas IV bekerja sama untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk menulis *aksara* Jawa siswa. Berdasarkan hasil diskusi kami sepakat untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* dengan media *flashcard* sebagai solusi pemecah masalah. Model kooperatif tipe *Round Table* merupakan model pembelajaran yang dilakukan pada sebuah variasi diskusi kelompok, menurut Norzag (2017: 1653) menyatakan "*Round Table help to engage every student meaningfully and made writing real fun to learn*". *Round Table* membantu pembelajaran siswa bermakna dan membuat pembelajaran menulis menyenangkan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Huda (2014: 141) bahwa dalam kegiatan pembelajaran

*Round Table* masing-masing anggota kelompok bersepakatan untuk memberikan kontribusi mereka dan menghargai anggota yang lainnya. Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* dalam kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan apabila berbantu dengan media, media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media *flashcard*. Hotimah (2010: 11) mengatakan bahwa media *flashcard* merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan gambar, pada bagian belakang terdapat keterangan dari gambar yang ada pada *flashcard* tersebut.

Penerapan model Model Kooperatif tipe *Round Table* dan media *flashcard* dalam pembelajaran menulis *aksara* Jawa dapat dilakukan dengan cara bermain. Pembelajaran yang melibatkan kecenderungan peserta didik untuk bermain jauh lebih efektif karena siswa merasa lebih santai. Pembelajaran ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan semangat untuk terlibat penuh selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini karena pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Round Table* dilakukan dengan menyelesaikan soal dari guru secara bergiliran menyumbangkan tulisannya sampai soal terselesaikan sehingga siswa merasa senang karena penyelesaian soal dilakukan secara bersama dan berasa sedang bermain bersama teman, kemudian untuk penyampaian materi yang disajikan dengan menggunakan media *flashcard* yang dibuat dengan kain flanel diharapkan dapat menarik rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti

dan guru sepakat untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis *aksara* Jawa siswa pada materi *Sandhangan panyigeging wanda* dan *Sandhangan wyanjana* melalui model kooperatif tipe *Round Table* dengan Media *flashcard* pada siswa kelas IV SD N 1 Alasmalang.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Keterampilan Menulis *Aksara* Jawa

Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan eksresif. Keterampilan menulis tersebut tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur Tarigan (1992: 3). Begitu juga dengan menulis *aksara* Jawa, harus dilakukan praktek dan latihan secara berulang-ulang supaya dapat menulis *aksara* Jawa dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan. Tarigan (1992: 21) juga berpendapat bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berkomunikasi atau penyampaian pesan kepada orang lain secara tertulis atau tidak langsung yang diwujudkan dalam bentuk rangkaian lambang-lambang atau simbol-simbol grafis yang dapat dimengerti oleh penulis dan dipahami

oleh orang lain yang membacanya. Menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis *aksara* Jawa yang bukan *legena* melainkan menuliskan *aksara* Jawa yang sudah menggunakan pasangan. Pasangan tersebut berupa *sadhangan panyigeging wanda* dan *sandhangan wyanjan*.

Keterampilan menulis *aksara* Jawa dalam penelitian ini yaitu ketrampilan menulis *aksara* Jawa pada kelas IV. Materi menulis *aksara* Jawa pada tema ini yaitu mengenai KD 3.4 Mengenal *sandhangan panyigeging wandha* dan *sandhangan wyanjana* dan KD 4.4 Membaca dan menulis *aksara* Jawa yang didalamnya terdapat *sadhangan panyigeging wanda* dan *sandhangan wyanjana*. Menulis *aksara* Jawa merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan tertulis atau tidak langsung dan diwujudkan dalam rangkaian lambang *aksara carakan* (hanacaraka) yang dapat dimengerti oleh pembaca.

## 2. Pembelajaran Kooperatif tipe Round Table

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik dengan bekerja sama kelompok. Slavin (2005: 4) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil dan saling membantu dengan teman kelompoknya dalam mempelajari materi pelajaran.

Lie (2010: 63) menyatakan bahwa *Round Table* atau yang biasa disebut *round group* (keliling kelompok) merupakan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam model pembelajaran ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan

kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan juga pemikiran anggota yang lain. Lie (2010: 63) juga menuliskan langkah-langkahnya, yaitu :

- a) Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan;
- b) Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya;
- c) Demikian seterusnya. Giliran bicara dapat dilakukan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari *Round Table* menurut Barkley, dkk (2013: 157) sebagai berikut:

- a) Membantu memfokuskan perhatian pada siswa
- b) Adanya partisipasi dan interaksi antar siswa
- c) Mendorong semua siswa untuk mencurahkan gagasan-gagasan dan pendapat
- d) Siswa belajar kritis dan keraktif.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Round Table* adalah sebagai berikut:

- a) Banyak menghabiskan waktu
- b) Sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.

## 3. Media pembelajaran *flashcard*

Arsyad (2007: 120) bahwa *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi, kartu-kartu tersebut berisi gambar-gambar (binatang, benda, buah-buahan dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih mengeja, memperkaya kosakata dan meningkatkan ketrampilan menulis.

media *flashcard* memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang

diungkapkan oleh Susilana dan Riyana (2007: 94) antara lain:

- 1) Mudah dibawa kemana-mana; yakni dengan ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.
- 2) Praktis; yakni dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakannya kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
- 3) Mudah diingat; karena kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui nama sebuah benda atau konsep dengan melihat hurufnya atau teksnya.
- 4) Menyenangkan; media *flashcard* dalam penggunaannya dapat melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari *flashcard* yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuatu perintah.

Media *flashcard* selain mempunyai suatu kelebihan juga mempunyai kekurangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyana (2007: 94) antara lain

- 1) Gambar hanya menekankan pada persepsi indra mata

- 2) Gambar merupakan media yang terlalu kompleks  
Ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan kekurangan tersebut bisa di minimalisir dengan pembuatan media *flashcard* yang bukan sekedar kartu gambar tetapi dimodifikasi dengan kain *flannel*. Menggunakan kain yang mempunyai banyak warna diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa serta memberikan pengalaman yang berkesan sehingga siswa akan gampang memahami materi dan selalu mengingatnya.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD N 1 Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas dengan melibatkan beberapa pihak seperti guru dan observer. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes tertulis, observasi, angket dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar evaluasi siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan angket skala sikap. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan.

#### PEMBAHASAN

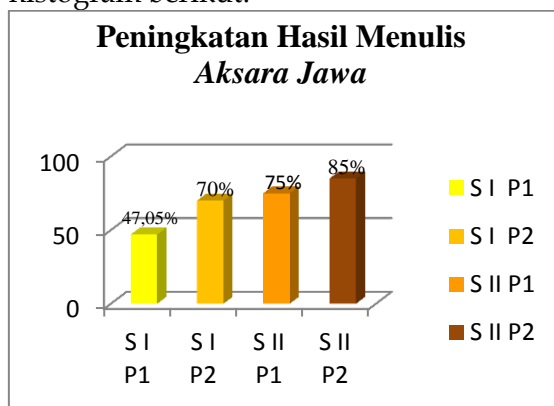
Keterampilan menulis *aksara* Jawa siswa pada penelitian ini diperoleh dari hasil evaluasi individu yang dikerjakan pada setiap akhir pertemuan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan soal individu yang berisi 5 soal esai. Keterampilan menulis *aksara* Jawa siswa kelas IV SD N 1 Alasmalang dinyatakan

meningkat. Rekapitulasi hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1 Peningkatan Presentase Menulis *Aksara Jawa*

Presentase Ketuntasan Belajar		Peningkatan		
Siklus I		Siklus II		Siklus I - Siklus II
P1	P2	P1	P2	
47,05%	70%	75%	85%	21,48%
58,52%		80%		

Tabel 1 hasil tes menulis *aksara Jawa* dengan menggunakan media *flashcard*, diperoleh hasil bahwa presentase klasikal siswa pada kelas IV SD N 1 Alasmalang Kec. Kemranjen Kab. Banyumas mengalami peningkatan hasil presentase siklus I pertemuan I dengan nilai persentase 47,05%, terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan II dengan nilai persentase 70%. Pada siklus II pertemuan I dengan nilai persentase 75% dan terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan II dengan nilai persentase 85%. Peningkatan yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II sebesar 21,48% yaitu dari siklus I 58,52% menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan presentase keberhasilan siswa tersebut dikarenakan adanya perbaikan dalam pembelajaran baik dari perencanaan maupun tindakan pada siklus II. Hasil perolehan peningkatan keterampilan menulis *aksara Jawa* terhadap materi pelajaran yang dipelajari disajikan dalam gambar histogram berikut.



Gambar 2 Histogram Peningkatan Hasil Tes Menulis *Aksara Jawa*

Menurut Tarigan (1991:3) keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Begitu juga dengan menulis *aksara Jawa*, harus dilakukan praktek dan latihan secara berulang-ulang supaya adanya peningkatan untuk dapat menulis *aksara Jawa* dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan. Peningkatan keterampilan menulis *aksara Jawa* siswa dipengaruhi oleh lebih aktifnya siswa dalam pembelajaran, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat, menanyakan materi yang masih kurang dipahami, mampu melaksanakan kegiatan diskusi dengan baik serta senang latihan menulis *aksara Jawa*. Aktivitas siswa yang positif sangat mendukung berlangsungnya pembelajaran tersebut.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sriwulan dalam jurnal berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Simultaneous Roundtable* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa" yang berisi tentang terjadinya peningkatan presentase keterampilan sosial setelah digunakannya model *Round Table*. Peningkatan kemampuan keterampilan sosial dengan presentase 55% pada siklus I dan adapun pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase keterampilan sosial diperoleh 87%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan selama dua siklus diperoleh. Keterampilan menulis *aksara Jawa* dengan menggunakan model

kooperatif tipe *Round Table* dengan media *flashcard* dikelas IV SD N 1 Alasmalang mengalami peningkatan. Hasil tes menulis kalimat sederhana dengan *aksara* Jawa pada siklus I mendapatkan presentase ketuntasan belajar 58,52% dengan kriteria cukup. Presentase ketuntasan hasil tes pada siklus II meningkat menjadi 80% atau meningkat sebesar 21,48% dari siklus I dengan kriteria baik. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan

*Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, 3 (2) 1653-1661.

Susilana, R., & Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, H.G. (1992). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

#### DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.

Barkley, E.E., Cross, K.P., & Major, C.H. (2012). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.

Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(1): 10-18.

Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.

Norzang. (2017). "Use of Round Table Structure Supplemented By Peer Editing Technique to Enhancing Students' Essay Writing Skills: An Action Research". Norbuling Central School, Sarpang, Bhutan: